

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Program kesehatan ibu dan anak yang telah dilaksanakan selama ini bertujuan untuk meningkatkan status derajat kesehatan ibu dan anak serta menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Untuk ini diperlukan upaya pengelolaan program kesehatan ibu dan anak yang bertujuan untuk memantapkan dan meningkatkan jangkauan serta mutu pelayanan kesehatan ibu dan anak. Salah satu program kesehatan ibu dan anak yaitu program pemberian ASI eksklusif selama 0-6 bulan (Depkes, 2012).

Menyusui merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi ibu, sekaligus memberikan manfaat yang tak terhingga pada anak. Manfaat bagi bayi antara lain mendapatkan nutrisi dan enzim terbaik yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan anak (Yuliarti, 2010). ASI (Air Susu Ibu) merupakan makanan pokok yang dibutuhkan bayi usia 0-6 bulan. ASI memiliki zat – zat gizi terbaik yang dibutuhkan oleh bayi. Maka dari itu ASI sangat penting diberikan kepada bayi. Karena ASI memiliki banyak manfaat bagi bayi. Setelah diberikan ASI sebaiknya bayi disendawakan. Menyendawakan bayi sangat penting dilakukan agar bayi terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan (Roesli, 2008).

Bersendawa adalah pengeluaran udara yang terhirup saat bayi diberi ASI. Menyendawakan merupakan upaya alami untuk mengosongkan lambung dari udara berlebihan yang masuk bersamaan dengan ASI saat bayi menyusu. Apabila sendawa tidak dilakukan maka akan menyebabkan bahaya pada bayi seperti kembung, regurgitasi (gumoh),

muntah, tersedak, kadang bisa menyebabkan diare dan radang lambung sehingga menyebabkan bayi menangis sepanjang malam (Roesli, 2008). Faktor yang dapat mempengaruhi tidak terlaksanakannya menyendawakan bayi sehingga bayi mengalami gumoh yaitu faktor pengetahuan, dan sikap. Faktor pengetahuan disini sangat berpengaruh terhadap terlaksananya menyendawakan bayi setelah diberikan ASI. Ibu yang kurang pengetahuannya tentang pentingnya menyendawakan bayi dan cara menyendawakan bayi yang benar bisa mengakibatkan bayinya gumoh bahkan muntah. Seperti pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bernadus tahun 2012 didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang cara menyendawakan bayi usia 0-6 bulan dengan kejadian gumoh sesudah menyusui di Puskesmas Manukan Kulon.

Faktor lain yang mengakibatkan tidak terlaksanakannya menyendawakan bayi setelah diberi ASI yaitu faktor sikap. Faktor sikap disini juga sangat berpengaruh terhadap kejadian regurgitasi (gumoh) hal ini seperti pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yusmalibar tahun 2013 yaitu sikap ibu sangat berpengaruh terhadap kejadian regurgitasi (gumoh) terutama yang dilihat dari pengalaman ibu tersebut, karena semakin banyak ibu mempunyai anak, maka ibu semakin mudah mengerti terhadap kejadian regurgitasi (gumoh). Apabila sikap ibu tentang terjadinya regurgitasi (gumoh) memiliki sikap yang positif, maka keinginan ibu untuk menghindari regurgitasi (gumoh) pada bayinya sangat tinggi, yaitu dengan cara memperbaiki teknik menyusui serta menyendawakan bayi setelah diberi ASI. Sebaliknya jika ibu memiliki sikap negatif terhadap regurgitasi (gumoh) maka ibu akan membiarkan bayinya mengalami regurgitasi (gumoh).

RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin merupakan rumah sakit rujukan pertama di kota Banjarmasin yang juga milik Pemerintah Provinsi Kota Banjarmasin. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 20 Februari 2018 di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh diperoleh data jumlah ibu nifas pada tahun 2017 yang rawat gabung dengan bayinya terdaftar sebanyak 1942 (66%), dari 2245 orang ibu nifas yang melakukan perawatan, dan pada tahun 2018 bulan januari terdapat jumlah ibu nifas yang rawat gabung dengan bayinya sebanyak 140 orang, sedangkan pada bulan februarididapatkan 148 orang.

Berdasarkan hasil diskusi singkat dengan 8 orang ibu nifas yang sudah menyusui bayinya, ketika ditanya apakah mengetahui pengertian menyendawakan bayi dan mengetahui pentingnya menyendawakan bayi setelah diberi ASI, 2 orang ibu menjawab mengetahui dari pengertian menyendawakan bayi tersebut yaitu pertanda bahwa bayi kenyang dan supaya bayi tidak gumoh, muntah, dan cegukan. Tetapi ketika ditanyakan apakah ibu selalu melakukan menyendawakan pada bayi mereka setelah diberi ASI, kadang mereka tidak melakukannya bahkan bisa langsung membaringkan bayinya, hal tersebut dilakukan karena ibu berpendapat bahwa ketika menyendawakan tidak dilakukan pada bayi mereka, gumoh dan muntah yang bisa terjadi sangat jarang terjadi pada bayi mereka.

Dari 8 orang ibu nifas tersebut juga ternyata ada 6 orang ibu yang masih tidak mengetahui pengertian menyendawakan bayi, ketika ditanyakan mereka menjawab bahwa menyendawakan bayi sekedar untuk mengeluarkan bunyi saja dan ketika ditanyakan tentang bahaya dari tidak menyendawakan bayi, mereka juga menjawab tidak mengetahui bahaya yang akan ditimbulkan apabila tidak menyendawakan bayinya dan kebanyakan ibu juga merasa bingungbagaimana cara

melakukannyadan tindakan apa saja yang harus dilakukan dalam menyendawakan bayi mereka, sehingga tidak jarang bahkan sering mereka meminta bantuan dengan anggota keluarga atau perawat/bidan yang ada diruangan untuk menyendawakan bayi mereka. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar ibu nifas yang telah menyusui bayinya masih tidak tahu tentang pengertian menyendawakan, pentingnya menyendawakan bayi dan cara menyendawakan bayi mereka setelah diberi ASI.

Dilihat dari studi pendahuluan dan dari hasil penelitian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Dalam Pelaksanaan Menyendawakan Bayi Di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Pengetahuan Ibu nifas dalam Pelaksanaan Menyendawakan Bayi di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Mengetahui Pengetahuan Ibu Nifas dalam Pelaksanaan Menyendawakan Bayi di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Peneliti**

Dapat menjadi pengalaman dalam penelitian khususnya pada ilmu kebidanan.

## 2. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya dalam menunjang KTI Mahasiswa DIII Kebidanan.

## 3. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan dapat digunakan sebagai bahan masukan tempat pelayanan kesehatan guna meningkatkan pelayanan kesehatan terutama kebidanan dalam rangka menurunkan angka kematian bayi (AKB).

## 4. Bagi Ibu

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan ibu tentang pentingnya menyendawakan bayi setelah diberi ASI.